

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gambaran umum tentang kondisi keuangan dan kegiatan operasional perusahaan dapat ditemukan dalam laporan keuangan. Laporan-laporan ini juga memberikan gambaran tentang transaksi yang terjadi di dalam organisasi. Laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas adalah jenis-jenis laporan keuangan yang dipublikasikan dan dibahas oleh perusahaan. Data keuangan harus relevan dengan kebutuhan pengguna selama proses pengambilan keputusan agar bermanfaat. (Syaharman, 2021). Laporan keuangan perusahaan harus berkualitas tinggi sehingga memberikan gambaran yang jelas dan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat diperoleh dari laba yang berkualitas. (Luas et al., 2021).

Selain itu, laporan keuangan berfungsi sebagai alat komunikasi bagi pengguna eksternal, termasuk pemegang saham, kreditor, analis keuangan, serikat pekerja, dan badan pemerintah lainnya (Dharma et al., 2023). Menurut Safitri (2015), Laba merupakan salah satu detail paling penting dalam pelaporan keuangan. Salah satu aspek data keuangan yang menjadi fokus perhatian dan dasar pengambilan keputusan bagi pihak yang berkepentingan adalah informasi laba. Laba merupakan indikator yang digunakan untuk menilai apakah laba yang dihasilkan sesuai dengan strategi awal (Kepramareni et al., 2021).

Bagi pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan dalam penyusunan kontrak dan perencanaan investasi, kualitas laba dalam pelaporan keuangan umumnya menjadi faktor yang signifikan. Jika kualitas laba dicapai sesuai dengan tujuan yang ditetapkan sejak awal, hal ini akan meningkatkan kualitasnya. Investor dan kreditor mungkin kesulitan dalam mengambil keputusan jika informasi dalam laporan laba rugi tidak akurat akibat ketidaksesuaian antara kualitas laba dan laba aktual. Oleh karena itu, laporan keuangan sangat penting bagi perusahaan untuk mengevaluasi kualitas hasil yang dicapai (Kepramareni et al., 2021).

Dalam rangka mengambil keputusan yang terinformasi sesuai dengan standar pelaporan pasar dan keuangan, penggunaan laporan keuangan memerlukan data keuangan yang lebih baik. Untuk membantu mereka dalam mengambil keputusan terbaik, laporan keuangan digunakan dengan penekanan pada kualitas laba. Agar pengguna laporan keuangan dapat mengevaluasi organisasi secara tepat, kualitas laba sangat penting. Ketika mengevaluasi kinerja suatu perusahaan melalui laporan keuangan, pemangku kepentingan perlu mengetahui apakah laba yang tercantum di sana memiliki kualitas tinggi atau telah dimanipulasi agar terlihat seolah-olah perusahaan sedang berkinerja baik. Untuk memastikan apakah laba yang dilaporkan secara tepat mencerminkan kinerja aktual perusahaan, sangat penting untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laba. Penelitian ini menggunakan sejumlah variabel yang dapat memengaruhi kualitas laba.

Struktur modal juga salah satu yang dapat mempengaruhi kualitas laba. Menurut Mahanani & Kartika (2022) Saham preferen, utang jangka panjang, dan modal pemegang saham (investor) merupakan contoh pembiayaan

struktur modal. Peningkatan struktur modal akan berdampak pada peningkatan nilai bisnis. Tingkat rasio utang terhadap ekuitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tidak dalam kondisi baik karena asetnya lebih banyak dibiayai oleh utang daripada ekuitas. Jika hal ini terjadi, skenario terburuknya adalah perusahaan gagal bayar atau tidak mampu membayar utangnya. Akibatnya, kepercayaan investor akan menurun. Sebagai akibatnya, struktur modal memiliki dampak signifikan terhadap perusahaan, terutama kualitas laba mereka (Sari & Wiyanto, 2022).

Menurut sejumlah penelitian lain, variasi dalam pajak buku terkait dengan kualitas laba selain struktur modal. Selisih antara laba fiskal dan laba komersial dikenal sebagai BTB. Laba fiskal dihitung menggunakan pajak penghasilan, sedangkan laba komersial dihitung menggunakan aturan akuntansi keuangan mencakup data keuangan dari periode akuntansi yang dicatat sebelum pengurangan beban pajak. Selisih permanen dan sementara adalah yang menyebabkan perbedaan dalam pajak buku. Koreksi fiskal terhadap laba akuntansi menunjukkan selisih antara laba fiskal dan laba komersial (Ashma' & Rahmawati, 2019).

Selain BTB, sejumlah penelitian tentang kualitas laba erat kaitannya dengan cara bisnis meningkatkan laba mereka seiring waktu, dan ketahanan ini berdampak pada kualitas laba. Menurut konsep ketahanan, koefisien respons laba lebih tinggi sebagai tanda kualitas laba tinggi akan dihasilkan dari laba yang lebih konsisten seiring waktu. Kemampuan suatu bisnis untuk mempertahankan tingkat laba saat ini ke masa depan dijelaskan oleh suatu metrik yang disebut keberlanjutan laba. Kualitas laba meningkat seiring

dengan keberlanjutan laba. Hal ini menunjukkan bahwa laba suatu perusahaan memiliki kualitas sangat baik (Zia & Malik, 2022).

Prospek pertumbuhan, seperti yang ditunjukkan dalam *Investment Opportunity Set* (IOS), yang mencerminkan prospek pertumbuhan suatu perusahaan, merupakan faktor lain memengaruhi kualitas laba dan penilaian investor terhadap suatu bisnis selain dari ketahanan laba. Perusahaan dengan IOS tinggi umumnya dipandang secara positif oleh investor karena memiliki peluang yang lebih besar untuk menghasilkan keuntungan di masa depan. Perusahaan dengan IOS tinggi akan lebih berharga karena lebih banyak investor akan ingin menanamkan modal mereka dengan harapan mendapatkan keuntungan yang lebih besar di masa mendatang (Kepramareni et al., 2021).

Perusahaan-perusahaan Indonesia yang sedang berkembang membutuhkan laporan keuangan menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Jika perusahaan dapat mencapai keuntungan maksimal dan menyediakan data yang akurat untuk pengambilan keputusan, keuntungannya mungkin dianggap berkualitas tinggi. Investor sangat tertarik pada informasi keuntungan, sehingga manajemen menyiapkan laporan keuangan menggunakan berbagai teknik. Perusahaan dapat dikatakan telah mencapai tujuannya jika mampu menghasilkan laba berkualitas tinggi. Selain itu, laba dapat digunakan untuk menilai kesehatan keuangan suatu perusahaan dan menjadi landasan bagi berbagai proyek yang bertujuan untuk meningkatkan kondisi perekonomian (Lusiani & Khafid, 2022).

Penggunaan laporan keuangan menuntut tersedianya informasi keuangan yang berkualitas tinggi agar keputusan yang diambil menjadi tepat. Hal ini berkaitan dengan perkembangan pasar serta ketentuan dalam pelaporan keuangan. Oleh karena itu, agar pengguna laporan keuangan dapat membuat penilaian terbaik, kualitas laba menjadi fokus utama. Saat mengevaluasi kesuksesan suatu perusahaan melalui laporan keuangan, pemangku kepentingan harus memahami laba yang sebenarnya dan menggunakan laporan keuangan untuk memastikan apakah data tersebut akurat atau mengandung unsur manipulasi. Untuk menilai kualitas laba usaha, produk, dan perusahaan konsumen terutama yang beroperasi di subsektor makanan dan minuman membutuhkan laporan keuangan (Kepramareni et al., 2021).

Menurut data statistik yang dikumpulkan dari sumber-sumber industri, perusahaan makanan dan minuman termasuk di antara perusahaan-perusahaan di Indonesia mengalami pertumbuhan signifikan dan memberikan kontribusi yang besar terhadap PDB negara. Mendukung pemahaman terhadap sektor makanan dan minuman, tabel data pertumbuhan disajikan di bawah ini. Tabel tersebut menggambarkan tren pertumbuhan perusahaan makanan dan minuman dalam beberapa periode, yaitu PDB industri makanan dan minuman. Data ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih nyata tentang perkembangan sektor ini dan perannya dalam mendukung perekonomian Indonesia.

Tabel 1.1 Data Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman tahun 2020-2023

Tahun	PDB (dalam miliar rupiah)
2020	755,951
2021	775,098
2022	813,062

2023	849,396
------	---------

Sumber: www.dataindustri.com, diolah 2024

Dari data di atas, terlihat bahwa kinerja industri makanan dan minuman mengalami peningkatan setiap tahunnya, bertumbuhan seperti tahun 2020-2023. Pada tahun 2020 mengalami peningkatan PDB sebesar 755,951 miliar rupiah, pada tahun 2021 PDB 775,098 miliar rupiah, pada tahun 2022 PDB 813,062 miliar rupiah, dan pada tahun 2023 kondisi PDB juga meningkat sebesar 849,396 miliar rupiah. Hal ini menunjukkan kondisi bisnis di sektor barang serta peningkatan konsumsi subsektor makanan dan minuman dari tahun ke tahun, yang menarik minat investor untuk terlibat dalam salah satu bisnis makanan dan minuman. Meskipun data PDB menunjukkan pertumbuhan yang konsisten selama periode 2020-2023, periode tersebut juga ditandai oleh kenaikan harga bahan baku, tekanan inflasi, penurunan daya beli, serta perubahan kebijakan pajak. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan industri tidak sepenuhnya mencerminkan peningkatan kinerja perusahaan, melainkan berpotensi didorong oleh penyesuaian harga, dan strategi jangka pendek. Dengan begitu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan menguji apakah pertumbuhan industri tersebut diikuti oleh kualitas laba yang berkelanjutan atau justru mencerminkan laba yang bersifat sementara. Perusahaan yang mampu mempertahankan laba secara berkelanjutan cenderung lebih menarik bagi investor karena memberikan kesempatan bagi mereka untuk berpartisipasi dalam perusahaan sehingga stabilitas usaha dapat terjaga. (Wardani & Anggrenita, 2022).

Agar investor tidak menghadapi kendala dalam berinvestasi pada perusahaan yang mengalami penurunan, perusahaan perlu memantau tingkat

produktivitas dan kualitas kinerjanya supaya dapat terus bertahan dalam industri. Kemampuan suatu perusahaan untuk mempertahankan dan mengembangkan bisnisnya sangat bergantung pada tingkat keuntungannya (Humayah & Martini, 2021). Keuntungan yang tinggi akan menunjukkan tingkat keuntungan perusahaan dan menarik investor.

Riset yang dilakukan Ashma' & Rahmawati (2019), diperoleh hasil bahwa persistensi laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan jasa tahun 2015-2017. Selama periode 2015 hingga 2017, LTD memiliki dampak negatif terhadap kualitas laba perusahaan jasa. Kualitas laba tidak terpengaruh oleh IOS. Kualitas laba perusahaan dipengaruhi secara positif oleh struktur modal. Selain itu, hubungan antara perbedaan buku dan pajak dengan kualitas laba dalam bisnis melemah akibat konservatisme.

Riset lain yang dilakukan oleh Anggiyani & Aris (2024), diperoleh bahwa variabel LTD, IOS dan struktur modal tidak menunjukkan berpengaruh terhadap kualitas laba, sementara konservatisme akuntansi terbukti berpengaruh. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melanjutkan kajian mengenai kualitas laba dengan menggunakan data keuangan periode 2020–2023. Penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan kondisi terkini serta potensi yang dimiliki perusahaan. Untuk menentukan apakah pertumbuhan di subsektor makanan dan minuman benar-benar disertai dengan peningkatan kualitas laba korporasi, para peneliti juga memilih perusahaan di subsektor ini sebagai sampel penelitian berdasarkan data pertumbuhan PDB. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, temuan studi tersebut tidak konsisten dan bervariasi. Riset ini menganalisis kualitas laba dengan meneliti struktur modal, LTD, ketahanan laba, dan IOS dalam konteks fenomena ini. Diperkirakan

bahwa ekspansi industri yang stabil memberikan tekanan pada manajemen untuk mempertahankan kinerja laba, yang dapat mendorong strategi manajemen laba dan menghasilkan keuntungan jangka pendek daripada jangka panjang. Secara umum, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan bagaimana karakteristik yang ditemukan dapat mempengaruhi keuntungan perusahaan makanan dan minuman.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023?
2. Apakah *book tax differences* berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023?
3. Apakah persistensi laba berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023?
4. Apakah *investment opportunity set* (IOS) berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut, Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana struktur modal mempengaruhi kualitas laba
2. Untuk mengetahui bagaimana *book tax differences* mempengaruhi kualitas laba
3. Untuk mengetahui bagaimana persistensi laba mempengaruhi kualitas laba
4. Untuk mengetahui bagaimana *investment opportunity set* (IOS) mempengaruhi kualitas laba

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi bagi penelitian di masa depan serta manfaat praktis dan teoritis. Berikut adalah keunggulan dari penelitian ini::

1. Manfaat teoritis

Diharapkan riset ini dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu ekonomi, khususnya akuntansi. Riset ini diharapkan menjadi referensi kepustakaan serta memberikan gagasan dan wawasan baru bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan struktur modal, *book tax difference*, persistensi laba, dan *investment opportunity set* (IOS) pada perusahaan sektor barang dan konsumsi yang terdaftar BEI.

2. Manfaat praktis

Diharapkan riset memberikan informasi relevan kepada pihak-pihak terkait dan berfungsi sebagai panduan saat mereka mengambil keputusan atau melakukan tindakan yang tepat. Selain itu, penelitian ini memberikan wawasan tentang kualitas laba bagi perusahaan dan membantu investor memahami bagaimana kebijakan terkait kualitas laba diterapkan oleh

manajemen perusahaan. Literatur yang ada dapat diperkaya dengan menggunakan penelitian ini sebagai landasan untuk studi lanjutan yang menganalisis variabel-variabel di berbagai industri.